

**KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PAI DI MTs NEGERI
WATES KULON PROGO PASCA SERTIFIKASI**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

INDRY HAPSARI

NIM. 06410130

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2010

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Indry Hapsari
NIM : 06410130
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 18 Agustus 2010

Yang menyatakan



Indry Hapsari
NIM. 06410130

STATE ISLAMIC UNIVER
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudari Indry Hapsari
Lamp : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Indry Hapsari
NIM : 06410130
Judul : Kompetensi Profesional Guru PAI MTs Negeri Wates Pasca Sertifikasi

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Bidang Pendidikan Agama Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 18 Agustus 2010

Pembimbing

Suwadi, M.Ag, M.Pd
NIP. 19701015 199603 1 001



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.2/DT/PP.01.1/103/2010

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PAI DI MTs NEGERI
WATES KULON PROGO PASCA SERTIFIKASI**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : INDRY HAPSARI

NIM : 06410130

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Kamis tanggal 26 Agustus 2010

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH
Ketua Sidang

Suwadi, M.Ag M.Pd

NIP. 19701015 199603 1 001

Penguji I

Drs. Radino, M.Ag.
NIP. 19660904 199403 1 001

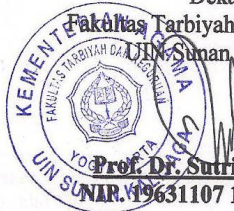
Penguji II

Munawar Khalil, SS, M.Ag
NIP. 19790606 200501 1 009

Yogyakarta, 19 OCT 2010

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag.
NIP. 19631107 198903 1 003

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum, sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada mereka sendiri

(QS. Al- Ra'du : 11)¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Departemen Agama RI, *Al-Quran Al Karim dan Terjemahnya*, (Semarang: PT Karya Toha Putra, 1996) , hlm 370

LEMBAR PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan untuk :

Almamaterku tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

اَلْحَمْدُ لِ رَّبِّ الْعَالَمِيْنَ. وَ بِهٖ نَسْتَعِيْنُ عَلٰى اُمُوْر الدُّنْيَا وَ الدِّيْنِ. اَشْهَدُ اَنْ لَا اِلٰهَ اِلَّا اللهُ وَ اَشْهَدُ اَنَّ مُحَمَّدًا رَّسُوْلٌ. اَللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلٰى مُحَمَّدٍ وَ عَلٰى اٰلِهٖ وَ صَحْبِهٖ اَجْمَعِيْنَ. اَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan kenikmatan serta kasih sayang-Nya kepada kita semua. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing kita menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Penelitian skripsi ini merupakan kajian tentang “Kompetensi Profesional Guru PAI di MTs Negeri Wates Pasca Sertifikasi”. Penulis menyadari bahwa penelitian skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag selaku penasehat akademik, yang telah memberikan motivasi serta nasehat selama peneliti menempuh pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Suwadi, M.Ag, M.Pd selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan waktu luang di tengah-tengah kesibukan, dengan sabar

membimbing, mengarahkan dan memotivasi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Segenap keluarga besar MTs Negeri Wates atas keramah tamahan, informasi dan waktu yang dibutuhkan peneliti sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini.
8. Ayahanda Darmono dan ibunda Mustakimah tercinta, saudaraku Indra Nur Ramadhan, Yulia Wildha Tunnissa, Kharisma Rianti Nugraha serta seluruh keluarga besarku di Kebumen yang senantiasa memberikan dukungan baik berupa moril, materiil maupun do'a, sehingga penelitian skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Kepada sahabat-sahabatku, Nopi, Ni'mah, Sari, Winda, Saodah, Isna, Ely, Diana, Syukran, Basid yang telah memberikan motivasi dukungan, bantuan serta semangat.
10. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penelitian skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima disisi Allah. dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, Amin.

Yogyakarta, 20 Mei 2010

Peneliti

Indry Hapsari
NIM.06410130

ABSTRAK

INDRY HAPSARI. Kompetensi Profesional Guru PAI di MTs Negeri Wates Pasca Sertifikasi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2010.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang kompetensi profesional guru PAI di MTs Negeri Wates pasca sertifikasi. Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat dipergunakan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar MTs Negeri Wates. Pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan dengan metode dikriptif kualitatif dengan langkah-langkah pengumpulan data, reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi melalui dua modus, yaitu dengan metode ganda (wawancara dan observasi langsung), dan sumber ganda (guru yang bersangkutan dan peserta didik).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Kompetensi profesional guru-guru PAI di MTs Negeri Wates yang telah dinyatakan lulus uji sertifikasi jalur portofolio belum mengalami perubahan yang signifikan. Indikasinya 5 komponen kompetensi profesional yang ada dalam Permendiknas No. 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi dan kompetensi guru belum maksimal dilaksanakan. Hanya ada 2 dari 4 guru yang mampu mengembangkan materi dengan kreatif, penggunaan TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) sebagai variasi dalam pembelajaran maupun sebagai pengembangan diri, serta PTK (Penelitian Tindakan Kelas) sebagai pengembangan keprofesionalan jarang dilakukan. (2) Upaya dalam peningkatan kompetensi profesional dilakukan melalui dua cara. Dari pihak madrasah berupa diklat, seminar/workshop, MGMP PAI, rapat evaluasi dan koordinasi, studi banding. Upaya personal yang dilakukan guru berupa membaca buku yang berkaitan dengan keprofesionalan, sharing dengan teman sejawat, mengikuti diklat maupun seminar. Upaya-upaya tersebut masih mengalami kendala, antara lain: keterbatasan personal dalam memahami materi, keterbatasan dana dan sarana prasarana madrasah yang kurang memadai, alokasi waktu yang kurang memadai.

DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| HALAMAN SURAT PERNYATAAN | ii |
| HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | iv |
| HALAMAN MOTTO | v |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | vi |
| HALAMAN KATA PENGANTAR | vii |
| HALAMAN ABSTRAK | ix |
| HALAMAN DAFTAR ISI | x |
| HALAMAN DAFTAR TABEL | xii |
| HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN | xiii |
| | |
| BAB I : PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 8 |
| C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian | 8 |
| D. Kajian Pustaka | 9 |
| E. Landasan Teori | 12 |
| F. Metode Penelitian | 27 |
| G. Sistematika Pembahasan | 31 |
| | |
| BAB II : GAMBARAN UMUM MTs NEGERI WATES | 34 |
| A. Letak dan Keadaan Geografis | 34 |
| B. Sejarah Perkembangan MTs Negeri Wates..... | 35 |
| C. Visi dan Misi..... | 38 |
| D. Struktur Organisasi | 41 |
| E. Keadaan Guru, Siswa dan Sarana Prasarana..... | 43 |
| | |
| BAB III : ANALISIS KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PAI MTs NEGERI WATES PASCA SERTIFIKASI.... | 57 |
| A. Kompetensi Profesional Guru PAI Pasca Sertifikasi | 57 |
| 1. Pandangan Guru PAI MTs Negeri Wates tentang Sertifikasi..... | 57 |
| 2. Kompetensi Profesional Guru PAI MTs Negeri Wates | 61 |
| B. Upaya Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional | 83 |
| 1. Upaya Pihak Madrasah..... | 83 |
| 2. Upaya Guru Personal..... | 85 |
| 3. Kendala dalam Upaya Peningkatan Kompetensi Profesional | 87 |

| | | | |
|-------------------------|---|-----------------------|----|
| BAB IV | : | PENUTUP | 88 |
| | | A. Kesimpulan | 88 |
| | | B. Saran-saran | 89 |
| | | C. Kata Penutup | 91 |
| DAFTAR PUSTAKA | | | 93 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | | | |



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 1 : Kompetensi Profesional Standar Kompetensi Guru | 16 |
| Tabel 2 : Sejarah Kepemimpinan MTs Negeri Wates | 37 |
| Tabel 3 : Struktur Organisasi Madrasah Secara Operasional Periode 2006-2010 | 41 |
| Tabel 4 : Nama Guru Tetap MTs Negeri Wates sesuai Mapel dan Golongannya tahun pelajaran 2009/2010 | 43 |
| Tabel 5 : Nama Guru DPK MTs Negeri Wates Sesuai Mapel Tahun Pelajaran 2009/2010..... | 45 |
| Tabel 6 : Nama Guru Tidak Tetap MTs Negeri Wates sesuai Mapel Tahun Pelajaran 2009/2010 | 45 |
| Tabel 7 : Nama Pegawai Tetap MTs Negeri Wates dan Tugas Tambahan Tahun Pelajaran 2009/2010 | 47 |
| Tabel 8 : Nama Pegawai Tidak Tetap MTs Negeri Wates dan Tugas Tambahan Tahun Pelajaran 2009/2010 | 47 |
| Tabel 9 : Jumlah Peserta Didik MTs Negeri Wates Tahun Ajaran 2008/2009 | 48 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | | |
|---------------|---|-----|
| Lampiran I | : Peta konsep | 94 |
| Lampiran II | : Catatan Lapangan..... | 97 |
| Lampiran III | : Daftar Riwayat Hidup | 120 |
| Lampiran IV | : Bukti Seminar Proposal | 121 |
| Lampiran V | : Kartu Bimbingan Skripsi | 122 |
| Lampiran VI | : Surat Izin Penelitian BAPPEDA DIY..... | 129 |
| Lampiran VII | : Surat Izin Penelitian BAPPEDA Wates..... | 130 |
| Lampiran VIII | : Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian | 132 |
| Lampiran IX | : Sertifikat Teknologi Informatika dan Komputer | 133 |
| Lampiran X | : Sertifikat TOEFL | 134 |
| Lampiran XI | : Sertifikat TOAFL..... | 135 |
| Lampiran XII | : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran | 136 |
| Lampiran XIII | : Dokumentasi Gambar | 161 |

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian dari proses kehidupan yang sangat penting. Terjadi di semua tempat sejak sebelum dan sesudah manusia lahir dan dilakukan melalui jalur formal yaitu sekolah ataupun non formal yaitu keluarga. Pendidikan hal terpenting dalam kehidupan manusia karena kontribusinya dapat meningkatkan kualitas manusia baik segi kognitif, afektif maupun psikomotorik. Pendidikan juga menjadi pilar berkembang dan majunya suatu bangsa. UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3 juga menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.¹

Indikasi sebuah negara dikatakan maju salah satunya adalah *input* serta *output* yang dihasilkan mampu bersaing dengan negara-negara maju lainnya. Hal ini pastilah berawal dari sistem pendidikan yang baik pula. Kondisi yang terjadi di Indonesia nampaknya belum sepenuhnya berhasil meningkatkan manusianya ke taraf hidup yang lebih baik. Pendidikan masih menyisakan *momok* tersendiri bagi warga negaranya, diantaranya rendahnya kualitas guru, sarana prasarana yang kurang memadai, dan lain sebagainya. Untuk mendapatkan pendidikan yang terbaik pun aksesnya mahal, hanya dapat

¹ Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, (Bandung: Citra Umbara), hal. 5.

dinikmati orang-orang *the have* saja. Belum lagi masalah kesejahteraan guru, peningkatan kualitas guru yang seringkali diabaikan oleh pemerintah.

Hasil penelitian *United Nation Development Programe* (UNDP) pada tahun 2007, Indonesia memperoleh indeks 0,728. Jika dibanding dengan negara-negara ASEAN yang dilibatkan dalam penelitian, Indonesia berada pada peringkat ke-7 dari sembilan negara ASEAN. Salah satu unsur utama dalam penentuan komposit Indeks Pengembangan Manusia ialah tingkat pengetahuan bangsa atau pendidikan bangsa. Peringkat Indonesia yang rendah dalam kualitas sumber daya manusia ini adalah gambaran mutu pendidikan Indonesia yang rendah.²

Keterpurukan mutu pendidikan Indonesia juga dinyatakan oleh *United Nation Educational, Scientific, and Cultural Organization* (UNESCO) bahwa peringkat Indonesia dalam bidang pendidikan pada tahun 2007 adalah 62 di antara 130 negara di dunia. *Education Development Index* (EDI) Indonesia adalah 0.935, di bawah Malaysia (0.945) dan Brunei Darussalam (0.965). Rendahnya mutu pendidikan di Indonesia juga tercermin dari daya saing di tingkat internasional. Daya saing Indonesia menurut *World Economic Forum*, 2007-2008, berada di level 54 dari 131 negara. Jauh di bawah peringkat daya saing sesama negara ASEAN seperti Malaysia yang berada di urutan ke-21 dan Singapura pada urutan ke-7. Salah satu penyebab rendahnya mutu pendidikan di Indonesia adalah komponen mutu guru. Rendahnya

²,"Pengaruh Sertifikasi Terhadap Kinerja Guru. archive.
www.dispendikabprob.org/index.php?pilih=news, diakses tanggal 08 Januari 2010

profesionalitas guru di Indonesia dapat dilihat dari kelayakan guru mengajar. Menurut Balitbang Depdiknas, guru-guru yang layak mengajar untuk tingkat SD baik negeri maupun swasta ternyata hanya 28,94%. Guru SMP negeri 54,12%, swasta 60,99%, guru SMA negeri 65,29%, swasta 64,73%, guru SMK negeri 55,91 %, swasta 58,26 %.³

Keterpurukan-keterpurukan tersebut telah menginspirasi pemerintah untuk berupaya mengantisipasi permasalahan tersebut. Banyak cara yang dilakukan diantaranya membenahi kompetensi yang wajib dimiliki oleh seorang guru profesional, secara langsung tertuang dalam Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 28 yang menyatakan bahwa kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial,⁴ dan memiliki sertifikat guru profesional tentunya. Sertifikat guru profesional didapat melalui proses sertifikasi.

Penyelenggaraan sertifikasi guru secara legal didasarkan atas UU No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dan Peraturan, Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yang menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional. Untuk itu guru dipersyaratkan memiliki kualifikasi akademik minimal S-1 atau diploma IV yang relevan dan

³ *Ibid*

⁴ Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, (Bandung: Citra Umbara), hal 185

menguasai kompetensi sebagai agen pembelajaran. Berkaitan dengan hal tersebut kompetensi yang harus dipenuhi adalah (1) kompetensi pedagogik, (2) kompetensi profesional, (3) kompetensi kepribadian, dan (4) kompetensi sosial. Tujuan program ini sungguh mulia, yaitu memiliki sertifikat pendidik, meningkatkan kesejahteraan para guru pendidik guna meningkatkan kualitas pendidikan.⁵

Era globalisasi ditandai dengan persaingan kualitas atau mutu, yang menuntut semua pihak di berbagai bidang untuk senantiasa meningkatkan kompetensinya. Untuk itu guru sebagai *main person* harus ditingkatkan kompetensinya dan diadakan sertifikasi sesuai dengan tugas yang diembannya. Dalam hal ini pemerintah merasa perlu mengembangkan standar kompetensi dan sertifikasi guru, sebagai bagian dari Standar Pendidikan Nasional (SPN) dan Standar Nasional Indonesia (SNI).

Hakikat standar kompetensi dan sertifikasi guru adalah untuk mendapatkan guru yang baik dan profesional, yang memiliki kompetensi untuk melaksanakan fungsi dan tujuan sekolah khususnya, serta tujuan pendidikan pada umumnya, sesuai kebutuhan masyarakat dan tuntutan zaman. Dari berbagai sumber dapat diidentifikasi beberapa indikator yang dapat dijadikan ukuran karakteristik guru yang dinilai kompeten secara profesional, yaitu:

⁵Intanghina, “ Peran Diklat Sertifikasi Guru dan Kemampuan Pedagogik Terhadap Kinerja Guru “, [http:// intanghina.wordpress.com/2009/03/30](http://intanghina.wordpress.com/2009/03/30), diakses tanggal 08 Januari 2010.

1. Mampu mengembangkan tanggung jawab dengan baik.
2. Mampu melaksanakan peran dan fungsinya dengan tepat.
3. Mampu bekerja untuk mewujudkan tujuan pendidikan di sekolah.
4. Mampu melaksanakan peran dan fungsinya dalam pembelajaran di kelas.⁶

Sertifikasi guru merupakan sebuah terobosan dalam dunia pendidikan untuk meningkatkan kualitas dan profesionalitas seorang guru, sehingga ke depan semua guru harus memiliki sertifikat sebagai lisensi atau ijin mengajar. Dengan demikian, upaya pembentukan guru yang profesional di Indonesia segera menjadi kenyataan dan diharapkan tidak semua orang dapat menjadi guru dan tidak semua orang menjadikan profesi guru sebagai batu loncatan untuk memperoleh pekerjaan seperti yang terjadi belakangan ini.

Program sertifikasi ini merupakan angin segar bagi para guru, karena selain dapat meningkatkan mutu pendidikan Indonesia mereka juga mendapatkan haknya sebagai pekerja profesional, termasuk peningkatan kesejahteraan. Meskipun demikian, guru juga dituntut untuk memenuhi kewajibannya sebagai pekerja profesional. Hal ini merupakan konsekuensi logis dari Undang-Undang Sisdiknas, Standar Nasional Pendidikan (SNP) serta Undang-Undang Guru dan Dosen (UUGD). Adanya sertifikasi diharapkan kompetensi guru sebagai agen pembelajaran meningkat sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Kompetensi guru yang memenuhi standar minimal dan kesejahteraan yang memadai diharapkan agar kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran dapat meningkat. Kualitas

⁶ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2008), hal. 17.

pembelajaran yang meningkat diharapkan akan bermuara akhir pada terjadinya peningkatan prestasi hasil belajar siswa.

Kenyataan yang diharapkan dari proses sertifikasi ini nampaknya belum sejalan dengan apa yang diimpikan. Banyak hal yang terjadi, seperti fenomena guru sebagai tenaga pendidik yang sering disebut sebagai *agent of learning* (agen pembelajaran) menjadi sosok yang cenderung *certificate-oriented* bukan *program-oriented*. Sebagian guru rela mengumpulkan sertifikat dengan segala cara untuk melengkapi portopolio dalam sertifikasi daripada memikirkan strategi atau teknik apa yang akan digunakan ketika mengajar. Bahkan mereka tidak segan untuk membeli sertifikat pada panitia workshop atau seminar yang terkait dengan pengembangan pengajaran. Tentu saja fenomena ini sangat *kontradiktif* sekali dengan tujuan dan terobosan pemerintah terkait dengan pengembangan mutu pendidikan di Indonesia.⁷

Ironisnya menurut ketua pelaksana uji sertifikasi guru di Yogyakarta (kompas, 19/12/2008) Rochmat Wahab mengungkapkan, beberapa guru terbukti memalsukan ijazah dan akta guna mendongkrak nilai. Untuk memenuhi prasyarat utama berpendidikan S1 atau D4, guru-guru juga tak segan mengambil kuliah jalur cepat atau memalsukan keterangan lama mengajar.⁸

Fenomena di atas merupakan sebagian kecil permasalahan menarik yang dapat peneliti telusuri. Permasalahan tersebut semakin menuai tanya

⁷ Firman Parlindungan, <http://www.infodiknas.com/pengaruh-negatif-sertifikasi-berbasis-portofolio-terhadap-kinerja-dan-kompetensi-guru>, diakses tanggal 8 Januari 2010.

⁸ *Ibid.*

ketika peneliti telah melakukan riset pendahuluan di MTs Negeri Wates. Berdasarkan hasil riset pendahuluan yang telah dilakukan, guru PAI yang tersertifikasi sejak tahun 2008/2009 berjumlah 4 orang. Tingkat profesionalitasnya pun tidak lebih sama dengan dengan guru-guru yang belum tersertifikasi, indikasinya:

1. Masih monotonnya strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran, contoh: metode ceramah yang tidak diselingi dengan metode pembelajaran yang lain, ataupun penggunaan strategi pembelajaran yang sama dalam setiap proses pembelajaran. Disamping penggunaan metode yang monoton, keadaan peserta didik yang lemah dalam hal akademik nampaknya juga menjadi penyebab pembelajaran terkesan membosankan. Hal tersebut berdampak pada rendahnya motivasi dan semangat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.
2. Guru jarang melakukan kegiatan kreatif lain seperti penggunaan media teknologi, ataupun teknologi informasi untuk memberi variasi dan memperkaya seputar pembelajaran, padahal layanan akses internet dan ruang computer tersedia.⁹

Indikasi di atas lebih didominasi dengan permasalahan seputar kompetensi profesional seorang guru yang seharusnya meningkat setelah diadakan proses sertifikasi, apalagi proses tersebut sudah dilaksanakan oleh guru dalam waktu yang cukup lama. Sertifikasi semestinya menjadikan kinerja guru, baik dalam hal pemahaman kondisi peserta didik, pengelolaan

⁹ Hasil observasi prereset yang dilakukan peneliti pada tanggal 22 Juli-29 Agustus 2009.

pembelajaran, profesionalitas mengajar dan lain sebagainya meningkat dari yang sebelumnya. Akan tetapi yang terlihat masih belum sesuai dengan harapan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat dikemukakan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi profesional guru PAI di MTs Negeri Wates pasca sertifikasi?
2. Apa upaya-upaya yang dilakukan oleh guru PAI di MTs Negeri Wates dalam meningkatkan kompetensi profesional yang telah dimilikinya?

C. Tujuan Dan Kegunaan

1. Tujuan dari penelitian ini adalah:
 - a. Untuk mengetahui kompetensi profesional guru PAI setelah mengikuti program sertifikasi.
 - b. Untuk melacak dan mengetahui upaya guru PAI dalam meningkatkan kompetensi profesional.
2. Kegunaan dari penelitian ini adalah:
 - a. Kegunaan Ilmiah (Akademik)
 - 1) Untuk menambah dan memperkaya khazanah keilmuan yang berarti, khususnya terkait dengan kompetensi profesional guru PAI pasca sertifikasi.

2) Menambah wawasan dan memberikan pengalaman yang berharga di bidang pendidikan.

b. Kegunaan Praktis

1) Dapat memperoleh pemahaman tentang sertifikasi dan kompetensi profesional dengan segala aspeknya.

2) Diharapkan dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan dalam rangka perbaikan serta peningkatan mutu pendidikan.

3) Diharapkan dapat bermanfaat serta menjadi masukan bagi mahasiswa dan guru untuk dapat meningkatkan kompetensi di bidang pendidikan.

D. Kajian Pustaka

Sejauh penelusuran dan pengamatan peneliti, belum ditemukan bahwa penelitian ini pernah dikaji oleh peneliti sebelumnya. Sehingga peneliti mencoba untuk menelaah dan melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan tentang kompetensi profesional guru PAI setelah sertifikasi dalam sebuah karya ilmiah.

Adapun hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yaitu:

Pertama, skripsi yang berjudul "*Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru PAI Dalam Mengembangkan Kegiatan Pembelajaran di SMA Negeri 1 Kutowinangun Kabupaten Kebumen*", yang disusun oleh Wijayanto Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2007. Fokus masalah pada penelitian ini adalah menganalisis secara kritis

kompetensi pedagogik dan profesional yang dimiliki guru dalam pengembangan proses pembelajaran. Karena seringkali memperhatikan dalam mengembangkan materi guru hanya mengejar target.

Penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa guru PAI SMA Negeri I Kutowinangun memiliki keprofesionalan dalam mengelola pembelajaran. Hal tersebut terindikasi dengan kemampuan guru yang mampu menguasai materi pelajaran secara luas dan mendalam serta strategi pengembangan yang meliputi upaya memadukan materi dari sudut pandang berbeda dan menyajikan dengan isu-isu kontemporer.¹⁰

Kedua, skripsi yang berjudul “*Dampak Sertifikasi Guru Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru PAI di MA dan MTs Ali Maksum*”, yang disusun oleh Cahyo Gutomo Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2009. Fokus masalah pada penelitian ini adalah banyaknya guru yang melakukan proses sertifikasi hanya untuk memperoleh tambahan tunjangan gaji, sehingga dalam pelaksanaannya terdapat berbagai kenyataan yang seharusnya tidak terjadi. Padahal saat ini dunia pendidikan betul-betul membutuhkan profesionalitas tinggi agar tujuan pendidikan dapat tercapai.

Penelitian ini lebih fokus menjelaskan tentang dampak sertifikasi ditinjau dari kompetensi pedagogik dan profesional yang ada sebelum dan

¹⁰ Wijayanto, “Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru PAI Dalam Mengembangkan Kegiatan Pembelajaran di SMA Negeri I Kutowinangun Kabupaten Kebumen”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007, hal 76-77.

sesudah sertifikasi. Dan kesimpulannya sertifikasi tidak membawa perubahan yang signifikan kepada guru, karena kompetensi pedagogik dan profesional yang dimiliki rata-rata masih sama dan berubah hanya pada point penyampaian materi saja.¹¹

Ketiga, Skripsi yang berjudul “*Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Proses Pembelajaran Kelas di Madrasah Aliyah Wakhid Hasyim Yogyakarta*”, yang disusun oleh Deni Fitria Ramdani, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2008. Fokus masalah pada penelitian ini adalah pentingnya kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh guru agar mampu membimbing dan mengarahkan pengembangan kurikulum dan pembelajaran serta melakukan pengawasan dalam pelaksanaannya.

Penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk membahas tentang kompetensi pedagogik guru PAI dalam proses pembelajaran. Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa rata-rata guru PAI yang mayoritas lulusan kependidikan kurang maksimal dalam proses pembelajaran maupun wawasan akademik yang mereka miliki jika ditinjau dari Permendiknas No. 16 th 2007 mengenai kriteria-kriteria guru yang ideal.¹²

Berbeda dengan penelitian-penelitian di atas, walaupun kajiannya hampir sama tentang sertifikasi, dan kompetensi profesional, akan tetapi

¹¹ Cahyo Gutomo, “Dampak Sertifikasi Guru Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru PAI di MA dan MTs Ali Maksum”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009, hal. 117-118.

¹² Deni Fitria Ramdani, “Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Proses Pembelajaran Kelas di Madrasah Aliyah Wakhid Hasyim Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta 2008, hal. 77-78.

penelitian yang peneliti lakukan ini lebih memfokuskan pada perubahan kompetensi profesional guru PAI dari sebelum sampai setelah mendapatkan sertifikat guru profesional (sertifikasi).

E. Landasan Teori

1. Pengertian Guru/Pendidik

Dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005, menyebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.¹³

Menurut Poerwadarminta, guru adalah orang yang kerjanya mengajar.¹⁴ Sementara itu Zakiyah Drajat menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional.¹⁵ Pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya.¹⁶

Kedua istilah (guru dan pendidik) memiliki arti yang sama, bedanya hanya pada penggunaannya. Istilah guru seringkali dipakai di lingkungan pendidikan formal, sedangkan pendidik dipakai di lingkungan non

¹³ Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, (Bandung: Citra Umbara, 2006), hal. 2.

¹⁴ Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2008), hal. 13.

¹⁵ *Ibid*, hal. 13

¹⁶ Hamdani Ihsan dan Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2007), hal. 93.

formal.¹⁷ Dengan demikian guru dapat disebut sebagai pendidik dan juga sebaliknya, pendidik dapat disebut sebagai guru.

2. Peran dan Fungsi Guru

Peran dan fungsi guru berpengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan di sekolah. Diantara peran dan fungsi guru tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai pendidik dan pengajar; bahwa setiap guru harus memiliki kestabilan emosi, ingin memajukan peserta didik, bersikap realitas, jujur dan terbuka, serta peka terhadap perkembangan terutama inovasi pendidikan. Untuk mencapai semua itu, guru harus memiliki pengetahuan yang luas, menguasai berbagai jenis bahan pembelajaran, menguasai teori dan praktek pendidikan, serta menguasai kurikulum dan metodologi pembelajaran.
- b. Sebagai anggota masyarakat; bahwa setiap guru harus pandai bergaul dengan masyarakat. Untuk itu, harus menguasai psikologi sosial, memiliki pengetahuan tentang hubungan antar manusia, memiliki keterampilan bekerjasama dalam kelompok, dan menyelesaikan tugas bersama dalam kelompok.
- c. Sebagai pemimpin; bahwa setiap guru adalah pemimpin, yang harus memiliki kepribadian, menguasai ilmu kepemimpinan, prinsip hubungan antar manusia, teknik berkomunikasi serta menguasai berbagai aspek kegiatan organisasi sekolah.

¹⁷ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hal. 71.

- d. Sebagai administrator; bahwa setiap guru akan dihadapkan pada berbagai tugas administrasi yang harus dikerjakan di sekolah, sehingga harus memiliki pribadi yang jujur, teliti, rajin, serta memahami strategi dan manajemen pendidikan.
- e. Sebagai pengelola pembelajaran; bahwa setiap guru harus mampu dan menguasai berbagai metode pembelajaran dan memahami situasi belajar-mengajar di dalam maupun di luar kelas.¹⁸

Dalam proses pembelajaran guru memiliki peran dan tanggung jawab yang besar, tidak dapat digantikan oleh apapun bahkan teknologi. Oleh karena itu perlu sekali meningkatkan kualitasnya.

3. Kompetensi Guru

Kompetensi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdikbud) berarti kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan (memutuskan) sesuatu.¹⁹ Kompetensi merupakan kebulatan penguasaan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang ditampilkan melalui unjuk kerja. Kepmendiknas No. 045/U/2002 menyebutkan kompetensi sebagai seperangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan tuntutan bidang kerja.

Guru dinyatakan kompeten di bidang tertentu adalah guru yang menguasai kecakapan dan keahlian selaras dengan tuntutan bidang kerja yang bersangkutan.²⁰ Dalam Undang-Undang RI No. 14 tahun 2005

¹⁸ E.Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru...*, hal. 19.

¹⁹ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Bandung: Balai Pustaka, 1989), hal. 453.

²⁰ A. Samana, *Profesionalisme Keguruan*, (Yogyakarta: Kanisius, 1998), hal. 44.

tentang guru dan dosen dijelaskan bahwa “kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”. Pada pasal 10 dikemukakan bahwa kompetensi guru itu mencakup kompetensi pedagogis, kompetensi kepribadian (personal), kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

4. Kompetensi Profesional

Kata “profesional” berasal dari kata sifat yang berarti pencaharian dan sebagai kata benda yang berarti orang yang mempunyai keahlian seperti guru, dokter, hakim dan sebagainya. Dengan kata lain pekerjaan yang bersifat profesional adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang khusus dipersiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang karena tidak dapat memperoleh pekerjaan lain.²¹

Kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.²²

Kompetensi profesional tersebut hendaknya dimiliki dan semakin berkembang dengan adanya proses sertifikasi. Kompetensi profesional

²¹ Drs. Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995), hal. 14.

²² Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 ayat (3) butir c.

yang ada meliputi 5 kategori yang antara lain kemampuan menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang relevan dengan mata pelajaran yang diampu, menguasai SK dan KD, mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif, mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dan memanfaatkan teknologi dan komunikasi untuk mengembangkan diri. Seperti halnya tertuang secara rinci dan lengkap dalam Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru disebutkan bahwa kompetensi profesional terdiri dari beberapa kompetensi inti guru, yang dijabarkan lagi menjadi beberapa kompetensi guru mata pelajaran.

Secara lengkap dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1
KOMPETENSI PROFESIONAL
STANDAR KOMPETENSI GURU

| No. | KOMPETENSI INTI GURU | KOMPETENSI GURU MATA PELAJARAN |
|-----|---|---|
| 1. | Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu | 1.1 Menginterpretasikan materi, struktur, konsep, dan pola pikir ilmu-ilmu yang relevan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam 1.2 Menganalisis materi, struktur, konsep, dan pola pikir ilmu-ilmu yang relevan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam |
| 2. | Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu | 2.1 Memahami standar kompetensi pelajaran yang diampu 2.2 Memahami kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu 2.3 Memahami tujuan pembelajaran yang diampu |
| 3. | Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif | 3.1 Memilih materi pembelajaran yang diampu sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik |

| | | |
|---|--|---|
| | | 3.2 Mengolah materi pelajaran yang diampu secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik |
| 4 | Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif | 4.1 Melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus 4.2 Memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka peningkatan keprofesionalan 4.3 Melakukan penelitian tindakan kelas untuk peningkatan keprofesionalan. 4.4 Mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber. |
| 5 | Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri | 5.1 Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi. 5.2 Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri. ²³ |

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 5 kategori kompetensi profesional yang ada masing-masing memiliki kriteria minimal yang harus dimiliki oleh setiap guru mata pelajaran. Kriteria yang berkaitan dengan penguasaan materi meliputi kemampuan menginterpretasikan dan menganalisis materi pembelajaran yang relevan, menguasai SKKD (standar kompetensi dan kompetensi dasar) meliputi memahami SK, KD dan nantinya mengarah ke tujuan pembelajaran yang diampu, mengembangkan materi secara kreatif meliputi memilih dan mengolah materi sesuai dengan perkembangan pola pikir peserta didik, mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan PTK yang masih seringkali jarang dilakukan, dan yang terakhir adalah

²³ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.16 Tahun 2007 tentang *Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*, Pasal 1, hal 23, Arsip Litbang Majalah Komunitas, 2009.

memanfaatkan teknologi dan informasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri yang juga tidak setiap guru mampu melakukannya dengan baik. Hal-hal tersebutlah yang harus terpenuhi dalam kompetensi profesional. Melalui kriteria-kriteria tersebut juga kita mampu menilai kinerja guru khususnya kompetensi profesional yang sebaiknya selalu meningkat dan mengalami perubahan setelah mengalami proses sertifikasi.

Menurut Soedijarto, guru yang memiliki kompetensi profesional perlu menguasai antara lain:

- a. Disiplin ilmu pengetahuan sebagai sumber bahan pelajaran
- b. Bahan ajar yang diajarkan
- c. Pengetahuan tentang karakteristik siswa
- d. Pengetahuan tentang filsafat dan tujuan pendidikan
- e. Pengetahuan serta penguasaan metode dan model mengajar,
- f. Penguasaan terhadap prinsip-prinsip teknologi pembelajaran
- g. Pengetahuan terhadap penilaian, dan mampu merencanakan, memimpin, guna kelancaran proses pendidikan.²⁴

Adanya komponen-komponen yang menunjukkan kualitas mengajar akan lebih memudahkan para guru untuk terus meningkatkan tugas mengajarnya. Dengan demikian, berarti setiap guru itu untuk dapat memiliki kompetensi mengajar secara baik dan menjadi seorang guru yang bermutu. Adapun kemampuan dasar profesionalisme guru antara lain:

²⁴ Ruslan, "Sertifikasi dan Peningkatan Kualitas Pendidikan" http://tarakankota.go.id/in/Rubrik_kita.php.op?=tarakan&mind=231, diakses tanggal 3 Februari 2010.

- a. Menguasai bahan; meliputi menguasai bahan mata pelajaran dan kurikulum sekolah, menguasai bahan pendalaman/aplikasi pelajaran.
- b. Mengelola program pembelajaran; meliputi merumuskan tujuan instruksional, mengenal dan dapat menggunakan metode mengajar, memilih dan menyusun prosedur instruksional yang tepat, melaksanakan program belajar mengajar, mengenal kemampuan anak didik, merencanakan dan melaksanakan pengajaran remedial.
- c. Mengelola kelas; meliputi mengatur tata ruang kelas untuk pengajaran, menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi.
- d. Menggunakan media; meliputi mengenal, memilih, dan menggunakan media, membuat alat bantu pelajaran sederhana, menggunakan dan mengelola laboratorium dalam rangka proses belajar mengajar, mengembangkan laboratorium, menggunakan perpustakaan dalam proses belajar mengajar, dan menggunakan *micro teaching* unit dalam proses belajar mengajar.
- e. Menggunakan landasan kependidikan.
- f. Mengelola interaksi belajar mengajar.
- g. Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran
- h. Mengetahui fungsi dan program pelayanan BP; meliputi mengetahui fungsi dan program layanan BP di sekolah, menyelenggarakan program BP di sekolah.

- i. Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah; meliputi mengenal penyelenggaraan administrasi sekolah, dan menyelenggarakan administrasi sekolah.
- j. Memahami prinsip-prinsip dan mentafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.²⁵

Tingkat kompetensi profesional guru dipengaruhi oleh faktor dari dalam guru itu sendiri, yakni bagaimana guru bersikap terhadap pekerjaan yang diemban. Sedangkan faktor luar yang diprediksi berpengaruh terhadap kompetensi profesional seorang guru, yaitu kepemimpinan kepala sekolah, karena kepala sekolah merupakan pemimpin guru di lembaga pendidikan, termasuk sekolah-sekolah Islam.²⁶

Sikap guru terhadap pekerjaan merupakan keyakinan seorang guru mengenai pekerjaan yang diembannya, yang disertai adanya perasaan tertentu, dan memberikan dasar kepada guru tersebut untuk membuat respons atau berperilaku dalam cara tertentu sesuai pilihannya. Sikap guru terhadap pekerjaan mempengaruhi tindakan guru tersebut dalam menjalankan aktivitas kerjanya. Bilamana seorang guru memiliki sikap positif terhadap pekerjaannya, maka sudah barang tentu guru akan menjalankan fungsi dan kedudukannya sebagai tenaga pengajar dan pendidik di lembaga pendidikan Islam dengan penuh rasa tanggung jawab.

²⁵ Kunandar, S.Pd., M.Si, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal 63-67.

²⁶ Sudarto, "Sertifikasi Guru", <http://fai.uhamka.ac.id/post.phd?idspot=61>, diakses tanggal 3 Februari 2010.

5. Sertifikasi Guru

Sertifikasi guru adalah proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru yang telah memenuhi persyaratan tertentu, yaitu memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yang dibarengi dengan peningkatan kesejahteraan yang layak.²⁷

Sertifikasi menurut buku pedoman pelaksanaan sertifikasi tahun 2008 adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru yang telah memenuhi standar kompetensi guru. Sertifikasi guru bertujuan untuk: (1) menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, (2) meningkatkan proses dan mutu hasil pendidikan, (3) meningkatkan martabat guru, (4) meningkatkan profesionalitas guru, (5) meningkatkan kesejahteraan guru. Peserta sertifikasi adalah guru dalam jabatan yang berstatus guru PNS dan bukan PNS yang sudah mengajar pada satuan pendidikan, baik yang diselenggarakan pemerintah/pemerintah daerah, maupun masyarakat yang memiliki izin.²⁸

Sertifikasi guru merupakan pemenuhan kebutuhan untuk meningkatkan kompetensi, oleh karena itu proses sertifikasi dipandang sebagai bagian esensial dalam upaya memperoleh sertifikat kompetensi

²⁷ Masnur Muslih, *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 2.

²⁸ Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Nasional, “*Sertifikasi Guru dalam Jabatan Tahun 2008*”; Buku I: pedoman penetapan peserta <http://sertifikasiguru.org/upload/fik/sertif08/> Buku I pedoman penetapan peserta. Pdf, hal 5, akses tanggal 18 Juli 2010.

sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Sertifikasi guru merupakan proses uji kompetensi bagi calon atau guru yang ingin memperoleh pengakuan dan atau meningkatkan kompetensi sesuai profesi yang dipilihnya.

a. Tujuan dan Manfaat Sertifikasi

Wibowo dalam buku *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* mengungkapkan bahwa sertifikasi bertujuan untuk hal-hal sebagai berikut:

- 1) Melindungi profesi pendidik dan tenaga kependidikan.
- 2) Melindungi masyarakat dari praktik-praktik yang tidak kompeten, sehingga merusak citra pendidik dan tenaga kependidikan.
- 3) Membantu dan melindungi lembaga penyelenggaraan pendidikan, dengan menyediakan rambu-rambu dan instrument untuk melakukan seleksi terhadap pelamar yang kompeten.
- 4) Membangun citra masyarakat terhadap profesi pendidik dan tenaga kependidikan.
- 5) Memberikan solusi dalam rangka meningkatkan mutu pendidik dan tenaga kependidikan.

Lebih lanjut dikemukakan bahwa sertifikasi pendidik dan tenaga kependidikan mempunyai manfaat sebagai berikut:

- 1) Pengawasan Mutu
 - a) Lembaga sertifikasi yang telah mengidentifikasi dan menentukan seperangkat kompetensi yang bersifat unik.

- b) Untuk setiap jenis profesi dapat mengarahkan para praktisi untuk mengembangkan tingkat kompetensinya secara berkelanjutan.
- c) Peningkatan profesionalisme melalui mekanisme seleksi, baik pada waktu awal masuk organisasi profesi maupun pengembangan karier selanjutnya.
- d) Proses seleksi yang lebih baik, program pelatihan yang lebih bermutu maupun usaha belajar secara mandiri untuk mencapai peningkatan profesionalisme.²⁹

2) Penjaminan Mutu

- a) Adanya proses pengembangan profesionalisme dan evaluasi terhadap kinerja praktisi akan menimbulkan persepsi masyarakat dan pemerintah menjadi lebih baik terhadap organisasi profesi beserta anggotanya. Dengan demikian pihak berkepentingan, khususnya para pelanggan/pengguna akan makin menghargai organisasi profesi dan sebaliknya organisasi profesi dapat memberikan jaminan atau melindungi para pelanggan/pengguna.
- b) Sertifikasi menyediakan informasi yang berharga bagi pelanggan/pengguna yang ingin mempekerjakan orang dalam bidang keahlian dan keterampilan.³⁰

b. Gambaran Umum Prosedur Sertifikasi

Dalam rangka memperoleh profesionalitas guru, hal yang diujikan dalam sertifikasi guru adalah kompetensi guru. Kompetensi guru tersebut meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.³¹

Pada sertifikasi guru dalam jabatan, uji kompetensi terhadap empat kompetensi tersebut dilakukan dalam bentuk penilaian portofolio,³² yaitu penilaian terhadap kumpulan dokumen yang

²⁹ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru...*, hal. 35-36

³⁰ *Ibid*

³¹ Pasal 10 ayat (1) Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.

³² Pasal 2 ayat (2) Permendiknas No. 10 Tahun 2009 Tentang Sertifikasi Guru Dalam Jabatan.

mencerminkan rekam jejak prestasi guru dalam menjalankan tugasnya sebagai agen pembelajaran, sebagai dasar untuk menentukan tingkat profesionalitas guru yang bersangkutan.

Berikut ini adalah prosedur sertifikasi bagi guru dalam jabatan:

- 1) Guru peserta sertifikasi, menyusun dokumen portofolio dengan mengacu pada *Panduan Penelitian Perangkat Sertifikasi Bagi Guru dalam Jabatan*.
- 2) Dokumen portofolio yang telah disusun, diserahkan kepada dinas pendidikan kabupaten/kota untuk diteruskan kepada LPTK Induk untuk dinilai oleh asesor di rayon tersebut.
- 3) Hasil penilaian portofolio peserta sertifikasi, bila mencapai skor minimal kelulusan dan dinyatakan lulus akan memperoleh sertifikat pendidik.
- 4) Hasil penilaian portofolio peserta sertifikasi yang belum mencapai skor minimal kelulusan, rayon LPTK akan merekomendasikan kepada peserta dengan alternatif sebagai berikut:
 - a) Melakukan kegiatan untuk melengkapi kekurangan dokumen portofolio.
 - b) Mengikuti Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru (Diklat Profesi guru atau DPG) yang diakhiri dengan ujian.
- 5) Pelaksanaan DPG diatur oleh LPTK penyelenggaraan dengan memperhatikan skor hasil penilaian portofolio dan rambu-rambu yang ditetapkan oleh KSG.
 - a) Peserta yang lulus ujian, akan memperoleh sertifikat pendidik.
 - b) Peserta yang tidak lulus diberi kesempatan mengikuti ujian ulang sebanyak dua kali, dengan tenggang waktu sekurang-kurangnya dua minggu. Apabila tidak lulus peserta disarankan kembali ke dinas pendidikan kabupaten/kota.³³

Berdasarkan buku pedoman sertifikasi tahun 2010, dijelaskan bahwa sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru Pasal 65 huruf b dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 10 Tahun 2009 tentang Sertifikasi Guru Dalam Jabatan, sertifikasi bagi guru dalam jabatan untuk memperoleh sertifikat pendidik dilaksanakan

³³ Mansur Muslich. *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik...*, hal. 22-23.

melalui pola: (1) uji kompetensi dalam bentuk penilaian portofolio, dan (2) pemberian sertifikat pendidik secara langsung.

1) Uji kompetensi dalam bentuk penilaian portofolio

Penilaian portofolio dilakukan melalui penilaian terhadap kumpulandokumen yang mencerminkan kompetensi guru. Komponen penilaianportofolio mencakup: (1) kualifikasi akademik, (2) pendidikan dan pelatihan, (3) pengalaman mengajar, (4) perencanaan danpelaksanaan pembelajaran, (5) penilaian dari atasan dan pengawas,(6) prestasi akademik, (7) karya pengembangan profesi, (8) keikutsertaan dalam forum ilmiah, (9) pengalaman organisasi dibidang kependidikan dan sosial, dan (10) penghargaan yang relevandengan bidang pendidikan. Pemberian sertifikat pendidik secara langsung dilakukan melalui verifikasi dokumen. Alur pelaksanaan penilaian uji kompetensi melalui jalur portofolio adalah:

- a. Guru dalam jabatan peserta sertifikasi guru³ yang memenuhipersyaratan, menyusun portofolio dengan mengacu Pedoman Penelitian Portofolio (Buku 3).
- b. Portofolio yang telah disusun kemudian diserahkan kepada dinas pendidikan kabupaten/kota atau dinas pendidikan provinsi (peserta guru SLB) untuk diteruskan kepada Rayon LPTK Penyelenggara Sertifikasi Guru untuk dinilai.
- c. Penilaian portofolio dilakukan oleh 2 (dua) asesor⁵ yang relevan dan memiliki Nomor Induk Asesor (NIA) denganmengacu pada rubrik penilaian portofolio (Buku 3).
- d. Apabila hasil penilaian portofolio peserta sertifikasi guru dapat mencapai angka minimal kelulusan dan memenuhipersyaratan kelulusan, makadinyatakan lulus danmemperoleh sertifikat pendidik.
- e. Apabila skor hasil penilaian portofolio telah dapat mencapai angka minimal kelulusan dan memenuhi persyaratan kelulusan, namun secara administrasi masih ada kekurangan maka peserta harus melengkapi kekurangan tersebut (melengkapi administrasi atau MA).
- f. Apabila hasil penilaian portofolio peserta sertifikasi guru belum mencapai angka minimal kelulusan, maka Rayon LPTK menetapkan alternatif sebagai berikut:
 - 1) Melakukan kegiatan yang berkaitan dengan profesi pendidik untuk melengkapi kekurangan portofolio (missal melengkapi substansi atau MS bagi peserta yang memperoleh skor 841 s/d 849). Apabila dalam kurun waktu tertentu yang ditetapkan Rayon LPTK peserta tidak mampu

melengkapi akan diikutsertakan dalam Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG).

- 2) Mengikuti PLPG yang mencakup empat kompetensi guru dan diakhiri dengan uji kompetensi. Penyelenggaraan PLPG dilakukan berdasarkan proses baku sebagaimana tertuang dalam Rambu-Rambu Pelaksanaan Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (Buku 5 dan Suplemen Buku5).

Peserta yang lulus uji kompetensi memperoleh Sertifikat Pendidik. Jika peserta belum lulus, diberi kesempatan ujian ulang dua kali (untuk materi yang belum lulus). Peserta yang tidak lulus pada ujian ulang kedua dikembalikan ke dinas pendidikan kabupaten/kota atau dinas pendidikan provinsi untuk dilakukan pembinaan/peningkatan kompetensi.³⁴

- 2) Pemberian sertifikat pendidik secara langsung

- a. Guru yang berkualifikasi akademik S-2/S-3 dan sekurang kurangnya golongan IV/b atau guru yang memiliki golongan serendah-rendahnya IV/c mengumpulkan dokumen.
- b. Dokumen yang telah disusun kemudian diserahkan kepada dinas pendidikan kabupaten/kota atau dinas pendidikan provinsi untuk diteruskan ke LPTK penyelenggara sertifikasi guru sesuai wilayah rayon dengan surat pengantar resmi.
- c. LPTK penyelenggara sertifikasi guru melakukan verifikasi dokumen. Verifikasi dokumen dilakukan oleh 2 (dua) asesor yang relevan dan memiliki Nomor Induk Asesor (NIA) dengan mengacu pada rubrik verifikasi dokumen (Buku 3).
- d. Apabila dokumen yang dikumpulkan oleh peserta dinyatakan memenuhi persyaratan, maka kepada peserta diberikan sertifikat pendidik. Sebaliknya, apabila dokumen yang dikumpulkan tidak memenuhi persyaratan, maka peserta dikembalikan ke dinas pendidikan di wilayahnya (kabupaten/kota/provinsi) dan diberi kesempatan untuk mengikuti sertifikasi guru melalui uji kompetensi dalam bentuk penilaian portofolio.³⁵

³⁴ Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional, "Sertifikasi Guru dalam Jabatan tahun 2008" ; Buku I : Pedoman Penetapan Peserta [http://sertifikasiguru.org/upload/fik/sertif08/ Buku I pedoman penetapan peserta. Pdf](http://sertifikasiguru.org/upload/fik/sertif08/BukuIpedomanpenetapanpeserta.Pdf), hal 5-8, akses tanggal 18 Juli 2010.

³⁵ *Ibid*

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata, penelitian kualitatif (*qualitative research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual atau kelompok.³⁶

Dalam penelitian ini peneliti akan mendeskripsikan fenomena yang ada secara kualitatif yang dilakukan melalui observasi, wawancara, angket dan dokumentasi.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan psikologi pendidikan. Psikologi pendidikan adalah sebuah disiplin psikologi yang menyelidiki masalah-masalah psikologis yang terjadi dalam dunia pendidikan.³⁷ Dalam Psikologi Pendidikan yang menjadi unsur utama dalam pelaksanaan sebuah sistem pendidikan dimanapun adalah proses belajar mengajar. Di tengah-tengah proses edukatif (bersifat kependidikan) ini tidak terkecuali apakah tempat pendidikan formal atau informal, terdapat seorang tokoh yang disebut guru.³⁸

³⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, cet III, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 27.

³⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Rosdakarya, 1995), hal. 15.

³⁸ *Ibid*, hal. 17.

3. Metode Penentuan Subyek

Dalam penelitian ini, subyek penelitian dipilih berdasarkan metode *purposive sampling* yaitu tehnik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.³⁹ Pertimbangannya adalah subyek yang mewakili:

- a. Guru-guru PAI yang telah lulus mengikuti uji sertifikasi guru dalam jabatan.
- b. Kepala Madrasah MTs Negeri Wates beserta staf-stafnya. Dijadikan sumber untuk mengetahui sejarah perkembangan dan keadaan MTs Negeri Wates, serta untuk mengetahui upaya-upaya pihak madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional yang telah dimiliki oleh guru-guru yang bersangkutan.
- c. Peserta didik MTs Negeri Wates, akan dipakai sebagai triangulasi sejauh mana profesionalitas guru PAI dalam mengajar.

4. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Observasi ialah pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diselidiki.⁴⁰ Metode ini digunakan untuk mengamati situasi dan kondisi daerah, sarana/fasilitas yang tersedia, guru, siswa serta penyelidikan yang berhubungan dengan proses belajar-mengajar.

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 300.

⁴⁰ Sutrisno Hadi, *Metode Research II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), hal. 136.

Selanjutnya pelaksanaan teknik observasi tersebut dilaksanakan dengan cara observasi partisipan, yaitu suatu proses pengamatan yang dilakukan peneliti dengan ikut mengambil bagian dalam lingkungan orang-orang yang diobservasi.⁴¹

Metode observasi ini digunakan guna memperoleh data tentang pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran PAI didalam kelas. Bagaimana mengelola kelas, menyampaikan materi kepada peserta didik dan lain sebagainya yang berkaitan dengan proses pembelajaran.

b. Metode Wawancara atau Interview

Wawancara yaitu pengumpulan data yang berbentuk pengajuan pertanyaan secara lisan dan pertanyaan yang diajukan berbentuk wawancara itu telah disiapkan secara tuntas dan dilengkapi dengan instrumentnya.⁴²

Dalam penelitian ini digunakan metode wawancara informal, yaitu bahwa pertanyaan yang diajukan sangat tergantung pada pewawancara itu sendiri, jadi bergantung pada spontanitasnya dalam mengajukan pertanyaan kepada terwawancara.⁴³ Hubungan antara pewawancara dan terwawancara dalam suasana biasa, wajar, sedangkan

⁴¹ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bagian Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2000), hal. 63.

⁴² Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2007), hal.29.

⁴³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 189.

pertanyaan dan jawabannya berjalan seperti pembicaraan sehari-hari saja.

Metode wawancara atau interview ini digunakan untuk memperoleh data dari guru-guru PAI yang telah lulus uji sertifikasi. Pandangan mereka tentang sertifikasi, kompetensi profesional, langkah-langkah yang ditempuh untuk meningkatkan kompetensi profesional dan lain sebagainya.

c. Metode Dokumentasi

Dalam metode ini peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, dokumen, dan sebagainya.⁴⁴ Buku dan dokumen digunakan untuk memperoleh data seputar gambaran umum, letak geografis, keadaan kepala sekolah, guru, peserta didik serta struktur organisasi MTs Negeri Wates. Disamping hal tersebut peneliti pun menggunakan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) untuk mendapatkan informasi seputar pembelajaran dan strategi-strategi yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran.

5. Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, yaitu cara analisis yang cenderung menggunakan kata-kata untuk menjelaskan (*describe*) fenomena atau data yang didapatkan.⁴⁵

Tahap analisis data yang dilakukan adalah:

⁴⁴ *Ibid*, hal. 231.

⁴⁵ Drajat Suharjo, *Metodologi Penelitian dan Penulisan Laporan Ilmiah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1993), hal. 178.

a. Reduksi Data

Tahap ini dilakukan dengan cara mengumpulkan dan merangkum data dengan memfokuskan pada hal-hal yang berhubungan dengan wilayah penelitian dan menghapus data-data yang tidak terpolah baik dari hasil pengamatan, observasi dan dokumentasi.

b. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara membandingkan informasi yang diperoleh dari beberapa sumber sehingga diperoleh data yang absah.⁴⁶ Triangulasi penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan data yang merupakan hasil pengamatan secara langsung di MTs Negeri Wates, wawancara dari pihak yang bersangkutan serta diperkuat dengan data dokumentasi yang dimiliki sekolah.

c. Penarikan Kesimpulan

Setelah dilaksanakan pengumpulan data dan analisis data, tahap selanjutnya adalah memberikan interpretasi yang kemudian disusun dalam kesimpulan. Proses pengambilan kesimpulan ini merupakan proses pengambilan inti dari penelitian yang kemudian disajikan dalam bentuk pernyataan atau kalimat.

⁴⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 330.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian skripsi ini terbagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, abstraksi, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

Bagian inti berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang ter tuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian menjadi empat bab. Bab I atau pendahuluan, berisi gambaran umum peneliti menuangkan skripsi yang meliputi latarbelakang masalah yang ada, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Keseluruhan poin-poin tersebut akan dijelaskan lebih lanjut pada bab III.

Bab II berisi gambaran umum tentang MTs Negeri Wates yang menjadi setting penelitian di lokasi. Setting tersebut meliputi letak dan keadaan geografis, sejarah berdiri, visi misi madrasah, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan karyawan dan keadaan siswa, sarana prasarana dan sumber belajar MTs Negeri Wates. Dari data setting penelitian tersebut dapat kita ketahui keadaan madrasah secara umum yang tentunya nanti akan mampu mempengaruhi dan melengkapi data yang peneliti dapatkan.

Bab III berisi display data secara lengkap dengan mengacu pada poin-poin yang ada pada bab-bab sebelumnya. Pemaparan data pada bagian ini

meliputi bagaimana keadaan kompetensi profesional guru PAI MTs Negeri Wates pra dan pasca mengalami proses sertifikasi serta upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi profesional tersebut.

Bab IV merupakan bagian akhir dan penutup yang berisi kesimpulan-kesimpulan tentang hasil penelitian yang telah dilakukan, saran-saran yang ditujukan untuk guru, dan pihak madrasah serta kata penutup bahwa penelitian ini sudah selesai.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian tentang kompetensi profesional guru PAI di MTs Negeri Wates pasca sertifikasi dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kompetensi profesional guru PAI di MTs Negeri Wates yang telah dinyatakan lulus dalam mengikuti uji kompetensi pada proses sertifikasi belum mengalami perubahan yang signifikan. Dikarenakan 5 standar kompetensi yang disebutkan dalam Permendiknas No. 16 tahun 2007 tentang *Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru* belum secara maksimal terpenuhi. Dengan indikasi berdasarkan penelitian yang dilakukan, masih ditemukan 2 dari 4 guru yang belum mampu sepenuhnya mengembangkan materi dengan kreatif. Indikasi selanjutnya adalah hampir dan bahkan jarang sekali guru PAI melakukan pengembangan keprofesionalan dengan melakukan PTK (Penelitian Tindakan Kelas), serta pengembangan penggunaan TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) sebagai media pembelajaran maupun sebagai pengembangan diri.
2. Upaya guru untuk meningkatkan kompetensi profesional melalui dua upaya. Upaya pihak madrasah melalui MGMP PAI, diklat, seminar, workshop, rapat evaluasi dan koordinasi, kunjungan kelas oleh kepala sekolah dan studi banding ke madrasah lain. Upaya personal oleh guru melalui diskusi dan

sharing dengan teman sejawat, membaca buku yang berkaitan dengan keprofesionalan, mengikuti pelatihan-pelatihan. Akan tetapi upaya-upaya tersebut pun mengalami kendala diantaranya alokasi waktu yang kurang memadai dalam perbaikan kompetensi, keterbatasan dana, sarana prasarana madrasah, serta keterbatasan personal dalam memahami dan menguasai materi lebih mendalam.

B. Saran

Melihat hasil penelitian yang menyatakan bahwa kompetensi profesional guru-guru PAI pasca sertifikasi dikategorikan belum mengalami perubahan, maka dari itu penyusun memberikan beberapa saran kepada pihak-pihak terkait yaitu:

1. Guru PAI

- a. Diharapkan meningkatkan kompetensi profesional dalam hal pengembangan materi secara kreatif kepada peserta didik.
- b. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif melalui PTK (Penelitian Tindakan Kelas).
- c. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi seperti komputer dan internet untuk pengembangan diri, dan variasi dalam pembelajaran.
- d. Selalu menambah wawasan keilmuannya baik melalui membaca, melihat berita-berita aktual seputar perkembangan dunia pendidikan,

atau melalui kegiatan yang berwawasan kompetensi khususnya PAI dengan mengikuti seminar.

- e. Lebih intensif dan kreatif dalam kegiatan pembelajaran untuk dapat menghidupkan suasana kelas, agar dapat menarik dan mendorong minat peserta didik dalam proses pembelajaran. Dikarenakan materi yang disampaikan secara menarik akan lebih mudah dipahami oleh peserta didik sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Begitu juga dengan guru-guru non PAI lainnya.

2. Kepala Madrasah

- a. Selaku penanggung jawab akademik, hendaknya senantiasa memonitor pelaksanaan pembelajaran di kelas.
- b. Terkait dengan upaya peningkatan kompetensi professional hendaknya dilaksanakan secara sistematis, proporsional, dan berkelanjutan.
- c. Selalu memotivasi guru dan semua masyarakat sekolah untuk senantiasa meningkatkan mutu diri pribadi dan madrasah.

3. Madrasah

Penyediaan sarana dan prasarana berupa perpustakaan buku-buku, media pembelajaran, dan pelatihan-pelatihan untuk guru perlu diprioritaskan karena hal tersebut dianggap sangat krusial bagi suksesnya pelaksanaan pembelajaran.

C. Penutup

Puji syukur penyusun ucapkan kehadiran Allah SWT, karena dengan ridho-Nya akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik sebagai syarat untuk mendapatkan gelar kesarjanaan. Penyusun berharap semoga hasil penulisan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak khususnya penyusun sendiri, pembaca, dan terutama bagi para guru PAI.

Terakhir penyusun ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penyusun selama penyusunan skripsi ini. Semoga amal baiknya mendapat balasan yang lebih baik dari Allah SWT. Amin.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- A. Samana, *Profesionalisme Keguruan*, Yogyakarta: Kanisius, 1998.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Renika Cipta, 2006.
- B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Bandung: Balai Pustaka, 1989.
- Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan
Departemen Nasional, "Sertifikasi Guru dalam Jabatan Tahun 2008"; Buku
I: pedoman penetapan peserta <http://sertifikasiguru.org/upload/fik/sertif08/>
Buku I pedoman penetapan peserta. Pdf, akses tanggal 18 Juli 2010.
- E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- , *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: PT. Rosdakarya, 2008.
- Gutomo, Cahyo, "Dampak Sertifikasi Guru Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru PAI di MA dan MTs Ali Maksum", *skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.
- Hadi, Sutrisno, *Metode Research II*, Yogyakarta: Andi Offset, 1990.
- Hamdani Ihsan & Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2007.
- <http://fai.uhamka.ac.id/post.php?idspot=61>, diakses tanggal 3 Februari 2010.
- <http://intanghina.wordpress.com/2009/03/30> diakses tanggal 08 Januari 2010.
- <http://gurumadrasahkotabdg.blogspot.com/2008.03.01.archive.html>. Diakses tanggal 08 Januari 2010.
- http://tarakankota.go.id/in/Rubrik_kita.php.op?=tarakan&mind=231, diakses tanggal 3 Februari 2010.
- <http://www.infodiknas.com/pengaruh-negatif-sertifikasi-berbasis-portofolioterhadap-kinerja-dan-kompetensi-guru>, diakses tanggal 8 Januari 2010.

[http:// sambasalim.com/pendidikan/pengembangan-kreativitas](http://sambasalim.com/pendidikan/pengembangan-kreativitas), akses tanggal 7 Mei 2010 pukul 19.00.

Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.

Listriyani, "Upaya Peningkatan Kompetensi Profesional dan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di MAN Yogyakarta III", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2007.

Moleong, Lexy. J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.

Muslih, Mansur, *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

Nawawi, Hadari, *Metode Penelitian Bagian Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2000), hal. 63.

Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 2005 Tentang *Standar Nasional Pendidikan*.

Ramdani, Deni Fitria, *Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Proses Pembelajaran Kelas di Madrasah Aliyah Wakhid Hasyim Yogyakarta*, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.

Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press, 2007.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2007.

Suharjo, Drajat, *Metodologi Penelitian dan Penulisan Laporan Ilmiah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1993.

Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, cet III, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.

Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2008.

Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Rosdakarya, 1995.

- Uhbiyati, Nur, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 1997.
- Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 Tentang *Guru dan Dosen*, Bandung: Citra Umbara, 2006.
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: Citra Umbara, 2006.
- Usman, Moh. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Wijayanto, “Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru PAI Dalam Mengembangkan Kegiatan Pembelajaran di SMA Negeri I Kutowinangun Kabupaten Kebumen”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006.
- Zainal Aqib, *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran*, Surabaya: Insan Cendekia, 2002.